

BAB IV

DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus

1. Sejarah Berdiri Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus

Kelompok Bimbingan Ibadah haji Yayasan Arwaniyyah Kudus (KBIH) merupakan intitusi penyelenggaraan pengajian manasik/bimbingan ibadah dari tanah air sampai menuju tanah suci Makkah bagi para jamaah haji khususnya yang berdomisili di Kota Kudus. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Ini resmi mendapat ijin dari pemerintah. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus tergolong intitusi di bawah naungan Yayasan Arwaniyyah . sedangkan eksistensi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah ini sejak tahun 1998 berkat partisipasi berbagai pihak, khususnya muhibbin al-Markhum wa al- Magfurillah KH. M. Arwani Amin, yang kita kenal berbagai dunia dengan sebutan mbah arwani Amin, ulama' ahli qur'an. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus sampai saat ini masih eksis dan sangat dibutuhkan masyarakat, khususnya jamaah haji yang ingin mendapatkan bimbingan secara komprehensif dalam rangka mrnjalankan ibadah haji atau umroh ke tanah suci Makkah. Substansi didirikan Kelompok Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah ini, agar para jamaah haji mendapatkan kemudahan, kelancaran, serta kenyamanan dalam rangka menunaikan ibadah haji dan tentunya mendapatkan predikat sebagai haji yang maqbul dan mabrur.¹

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah berada di kota Kudus Jawa Tengah yang beralamatkan PT. Arwaniyyah Tour da Travel

¹ Dokumentasi Sejarah KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

beralamatkan di jalan KH. Muhammmad Arwani Amin di Kelurahan Kajeksan. Oleh karena itu, maka profil KBIH Arwaniyyah Kudus dapat dilihat di bawah ini :

- a. Nama KBIH : Arwaniyyah
- b. Pendiri : KH. Ulinnuha Arwani
- c. Nomor izin operasional : Nomor1346 Tahun 2015
- d. Alamat : Jalan. KH.Muhammad Arwani Amin
- e. Email : admin@arwaniyyah.com
mohamad.rifan@ymail.com

2. Dasar Penyelenggaraan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus

Adapun dasar-dasar penyelenggaraan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dapat diketahui di bawah ini:²

- a. Keputusan Menteri Agama REpublik Indonesia Nomor 390 Tahun 1998 terkait Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.
- b. Keputusan Ka. Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor Keputusan Ka. Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Wk. 11. 3/1 tertanggal 18 Juni 2004 tentang pemberian perpanjangan ijin operasional kepada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yayasan Arwaniyyah Kudus.
- c. Keputusan direktur jenderal penyeleggara haji dan umroh Nomor D/151 tahun 2009 tentang penetapan ijin Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH).
- d. Surat Keputusan ketua Yayasan Arwaniyyah NOrnor 1294? YA/C-2?XII/2010 tertanggal 02 Desember tentang pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus.

²Dokumentasi Dasar Penyelenggaraan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

3. Visi Misi dan Tujuan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus

Mengingat tujuan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji masih terlihat umum, maka perlu dijelaskan secara komprehensif dalam visi misi serta tujuan yang sesuai dengan Yayasan Arwaniyyah Kudus. Oleh karena itu, maka visi misi serta tujuan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, diantaranya:³

a. Visi

Dapat terwujudnya bimbingan menuju haji maqbul dan mabrur.

b. Misi

1) Dapat memberikan pelayanan terhadap masyarakat, khususnya bagi seseorang yang ingin menjalankan ibadah haji ke tanah suci Makkah.

2) Dapat mengadakan bimbingan manasik haji, baik secara teoritis maupun praktis, di tanah air Indonesia serta di tanah suci Makkah dengan substansi tolong menolong (*taawun*).

c. Tujuan

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji mengingat sebagai bagian mitra pemerintah yang memiliki kewajiban untuk membantu serta mengantarkan haji, supaya dapat menjalankan ibadahnya dengan baik dan benar sesuai syarat dan rukun haji dan tentunya mendapatkan predikat sebagai calo haji yang maqbul dan mabrur. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus senantiasa membantu mengembangkan peran bimbingan dan konseling Yayasan Arwaniyyah, memberdayakan sumber daya manusia di Yayasan Arwaniyyah Kudus yang profesional, proporsional, dan amanah.⁴

³ Dokumentasi Adapun visi dan misi KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

⁴ Dokumentasi Tujuan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

4. Produk Layanan Tour dan Travel Yayasan Arwaniyyah Kudus

Yayasan Arwaniyyah Kudus memiliki layanan produk PT Arwaniyyah Tour dan Traveling yang dikelola oleh biro perjalanan religious. Oleh karena itu, maka layanan produk atau jenis layanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Kudus, diantaranya:

1. Haji

Ibadah Haji adalah bagian rukun islam nomor 5 dan diwajibkan dalam syariatkan Islam untuk melaksanakannya bagi yang mampu. Sementara mampu dalam hal ini adalah mampu dalam keadaan sehat jasmaniyyah maupun mampu secara finansialnya dan memiliki pengetahuan ibadah haji yang mumpuni, baik syarat dan rukun haji.

b. Umroh

Ibadah umroh dimaknai sebagai ibadah dalam rangka mengunjungi baitullah di Makkah yang dijalankan pada saat diluar musim haji berjalan. Oleh karena itu, maka Umroh juga dapat didefinisikan sebuah kegiatan yang hamper mirip dengan ibadah haji, karena ibadahnya dilaksanakan di masjidil haram

c. Pembuatan paspor

Paspor adalah dokumen penting yang dibutuhkan seseorang untuk melakukan bepergian kel luar Negeri. Oleh karena itu, haji dan umroh juga bepergian ke luar Negeri maka membutuhkan paspor sehingga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus memiliki substansi memberikan pelayanan pembuatan paspor.

d. Perjalanan Wisata Religious

PT Arwaniyyah Tour dan merupakan intitusi yang juga melayani wisata religi ke berbagai lini. Misalnya religi ke makam para wali-eali Allah.⁵

⁵ Dokumentasi Produk Layanan PT. Arwaniyyah Tour dan Travel Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

5. **Pembimbing Ibadah Sampai dengan di Tanah Suci**

- | | |
|------------------------------|-----------------------------------|
| a. KH. Ma'ruf Sidiq, Lc | Tanjungkarang Jati |
| b. KH. Khoirul Faizin A, Lc. | LoramKulon RT 04/4 |
| c. KH. Haris Nashan, Lc | Mejobo Rt.6/3 |
| d. KH. Misbahuddin Nashan | Mejobo Rt. 03/3 |
| e. KH. Nafi'an, Lc. | Mejobo Rt 08/3 |
| f. KH. Mashuri | Golan Tepus Rt. 1/3. ⁶ |

6. **Struktur Kepengurusan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus**

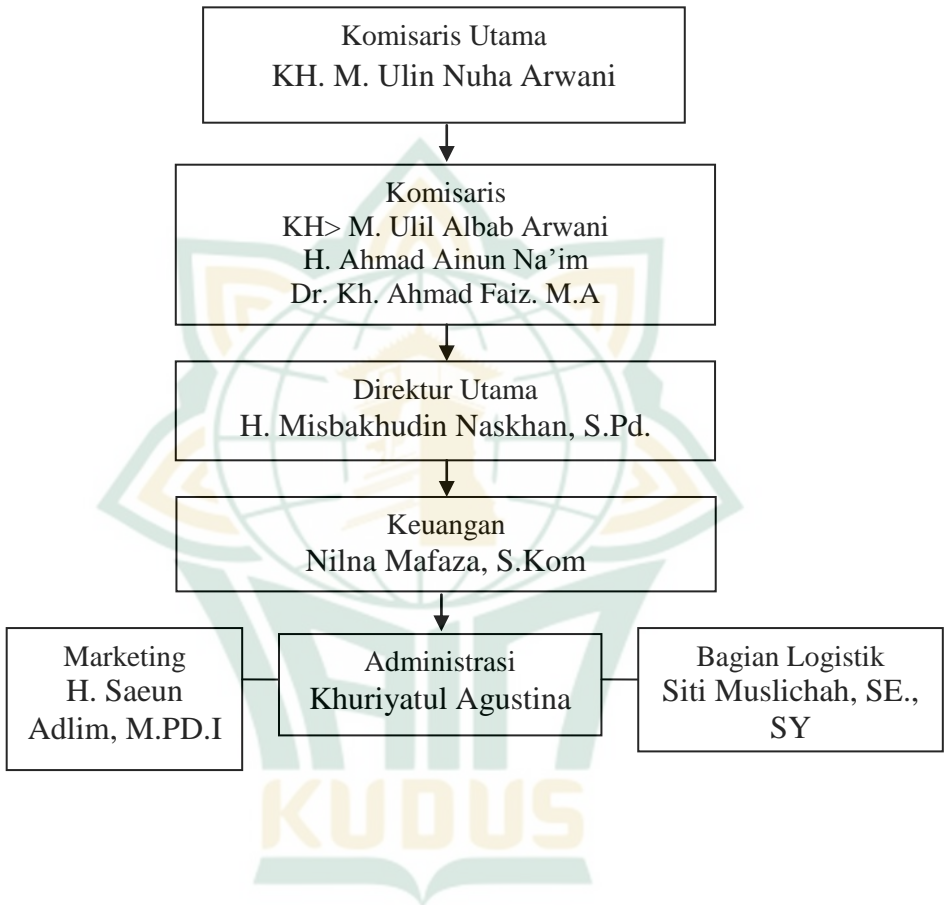
Dalam sebuah organisasi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus tidak dapat berjalan efektif dan efisien, tanpa partisipatif orang-orang yang bertanggung jawab dalam rangka mengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus. Oleh karena itu maka struktur organisasi dapat diketahui di bawah ini:⁷



⁶ Dokumentasi Pembimbing Ibadah Haji PT. Arwaniyyah Tour dan Travel Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

⁷ Dokumentasi Produk Layanan PT. Arwaniyyah Tour dan Travel Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020

Gambar. 4.1
Struktur Kepengurusan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus⁸



⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi PT. Arwaniyyah Tour dan Travel Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020

Berdasarkan struktur yang dijelaskan di atas, maka dirasa kurang lengkap tanpa menghadirkan fungsional masing-masing dari struktur tersebut. Oleh karena itu, maka secara komprehensif dapat diketahui di bawah ini, diantaranya:⁹

1. Komisaris Utama berfungsi mengelola, pengawas, pengontrol, dan penanggung jawab semua kegiatan yang mengawasi, dan bertanggung jawab atas Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus (KBIH). Oleh karena itu, maka dalam jabatan ini dipegang langsung oleh KH. M. Ulin Nuha Arwani.
 2. Bendahara berfungsi mengelola uang masuk keluar perusahaan serta pendistribusian gaji karyawan. Oleh karena itu, maka jabatan ini dipegang oleh Nilna Mafaza, S.Kom.
 3. Administrasi dipegang oleh Didik Khuriyatul Agustina bertugas sebagai pelaksana yang sifatnya membantu ketua supaya pimpinan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisiensi.
7. **Fasilitas dan bimbingan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus**
- 1) Pelaksanaan Teori Haji
 - a. Di Tanah Air
 - Praktik haji satu kali
 - Praktik umroh satu kali
 - Pembimbing ibadah profesional
 - Ruang manasik ber AC
 - Buku Panduan do'a thawaf, sai ziarah
 - Tas Arafah
 - Jam Dinding
 - Kantong Batu Muzdalifah
 - Kantong Sandal
 - Dokumentasi rihlah Haji
 - b. Di tanah Suci
 - HImbingan Ibadah Haji terkait Rukun, Wajib, Sunnah Haji

⁹ Dokumentasi Struktur Organisasi PT. Arwaniyyah Tour dan Travel Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

- Pendampingan pembimbing profesioanl
- Pengadaan *muthawwif muqimin*
- ID Card
- Siaranlangsunglive di Radio selama 40 hari di Tanah suci
- Penyediaanobat&pembantu tim medis di Tanah Suci
- Pengangkutankoperbagasiselama di TanahSuci
- Biaya bakhsis/sopir
- Pelayananpelaksanaan dam &qurban.¹⁰

8. Biaya Bimbingan Haji KBIH Arwaniyyah Kudus¹¹

Tabel 4.1

Biaya Bimbingan Haji

1	Biaya Pembimbing	950.000
2	Operasi Bimbingan di Tanah Suci	1.250.000
3	BiayaSekretariat	100.000
4	Sarana dan Prasarana	45.000
5	Publikasi dan Dokumentasi	25.000
6	Konsumsi	110.000
7	Perlengkapan Haji	360.000
8	PengembanganYayasan	100.000
9	Lain-lain	260.000
Jumlah		3.200.000

¹⁰ Dokumentasi Struktur Organisasi PT. Arwaniyyah Tour dan Travel Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

¹¹ Dokumentasi Biaya Bimbingan Jamaah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020

9. Data KBIH Arwaniyyah Kudus¹²

Tabel; 4.2
Data KBIH Arwaniyyah Kudus

Tahun	Peserta	ONH / BPIH	Iuran KBIH	No Ijin	Tgl. Izin	Berlaku sd.	Ket
1996	48	7.366.000	400.000	-			
1997	40	7.751.000	500.000	-			
1998	39	8.805.000	600.000	Wk./4-a/HJ.02/4598/1998	30-11-1988	30-11-2000	
1999	25	20.500.000	1.750.000				
2000	101	17.758.000	1.550.000	Wk./4-a/HJ.02/2160A/2000	24-06-2000	24-06-2002	

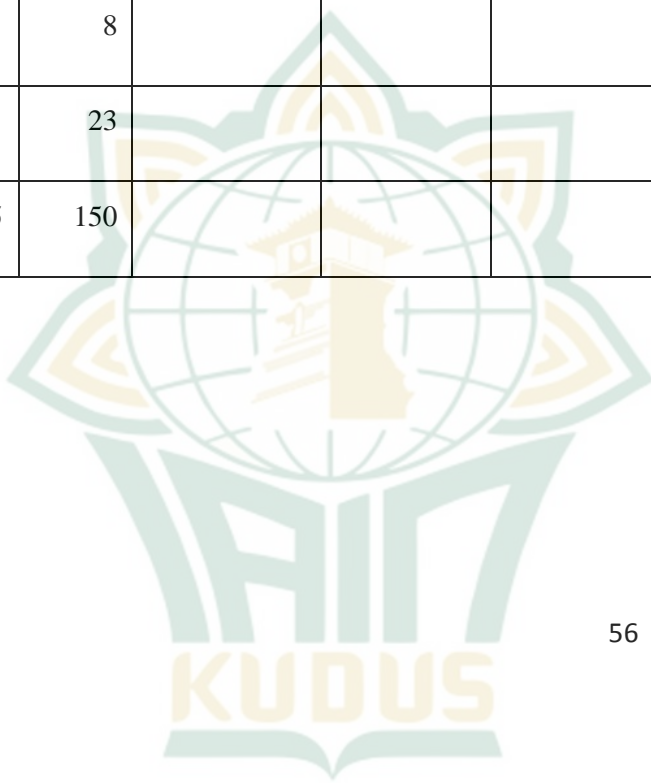
¹² Dokumentasi Data KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020

2001	251	21.000.000	1.750.000				
2002	180	USD 2.677 +Rp. 800.000	1.890.000	Wk./4-a/HJ.02/1352/2002	18-06-2002	18-06-2004	
2003	202	USD 2.677+Rp. 1.000.000	1.895.000	Wk./4-a/HJ.02/1352/2002	18-06-2002	18-06-2004	
2004	228	USD 2.668.23+ Rp. 963.266	1.850.000	Wk./4-a/HJ.02/1353A/2004	18-06-2004	18-06-2007	
2005	235	USD 2.675+Rp. 967,500	1.925.000	Wk./4-a/HJ.02/1353A/2004	18-06-2004	18-06-2007	
2006	298	USD 2.732,44 +Rp. 722.227	1.975.000	Wk./4-a/HJ.02/1353A/2004	18-06-2004	18-06-2007	

2006	327	USD 2851,7+Rp. 466.864	2.000.000	Wk./4-a/HJ.02/1353A/2004	18-06-2004	18-06-2007	
2007	447	USD 2.925,9+Rp. 410.000	2.000.000	Wk./4-a/HJ.02/1353A/2004	18-06-2004	18-06-2007	
2008	419	USD 3.379 + Rp. 501.000,-	2.250.000	Wk./4-a/HJ.02/1353A/2004	18-06-2004	18-06-2007	
2009	367	USD 3.407+Rp. 100.000	2.250.000	Kw.11.3/3/Hj.02/1062/2009	13-04-2009	13-04-2012	
2010	339	USD 3.327	2.250.000	Kw.11.3/3/Hj.02/1062/2009	13-04-2009	13-04-2012	
2011	311	USD 3.549	2.250.000	Kw.11.3/3/Hj.02/1062/2009	13-04-2009	13-04-2012	
2012	418	USD 3.617		NO. D/358 TAHUN 2012	15-Mei-12	15-Mei-15	

			2.250.000				
2013	321	USD 3.542	2.250.000	NO. D/358 TAHUN 2012	15-Mei-12	15-Mei-15	
2014	377	USD 3.316	2.500.000	NO. D/358 TAHUN 2014	15-Mei-12	15-Mei-15	
2015	360	USD 2.976	3.000.000	NO. D/358 TAHUN 2014	15-Mei-12	15-Mei-15	
2016	307		3.200.000	NO. 1346 TAHUN 2015	4 Mei 2015	4 Mei 2018	Calon Haji
2017	80						Calon Haji
2018	95						Calon Haji
2019	39						Calon Haji
2020	40						Calon Haji

2021	50						Calon Haji
2022	22						Calon Haji
2023	8						Calon Haji
2024	23						Calon Haji
2025-35	150						Calon Haji



10. Sarana dan Prasarana KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus

Adapun sarana dan prasaran yang dimiliki Yayasan Arwaniyyah Kudus, diantaranya:¹³

a. Masjid

Bangunan masjid yang di miliki KBIH Arwaniyyah digunakan untuk shalat berjamaah dan juga sebagai pembinaan jamaah haji”

b. Tempat Praktik Haji

Dalam praktik ini dibuatkan semacam miniature ka’bah, baling jumroh, dan sa’i.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam Memelihara UKhuwah Islamiyyah Jamaah Haji

Penerapan Bimbingan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam Memelihara *UKhuwah Islamiyyah* Jamaah tidak lain digunakan untuk memberikan bantuan atau pertolongan yang kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya khususnya dalam rangka terjaanya kemabruran haji.

Sementara menjalin hubungan yang baik dengan jamaah merupakan kunci pertama yang harus kita pegang untuk mencapai kesuksesan dalam pembinaan. Dengan tujuan menyamaratakan kualitas hasil jamaah haji yang mereka bimbing dan bina dengan baik saat proses pembinaan maupun pasca haji KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus berhasil mendapatkan tempat dihati para jamaah haji yang mereka bimbing.

Berdasarkan konsekuensi dari meningkatnya totalitas jamaah haji,tentunya membutuhkan bimbingan dan konseling yang relevan agar saat memberikan

¹³ Dokumentasi Sarana dan Prasarana KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, pada tanggal 1 Januari 2020.

bimbingan ibadah haji dapat dilakukan dengan maksiman. Disamping itu, juga “memperhatikan kesempatan dan ancaman yang berasal dari lingkungan, serta bagaimana sistem pengawasan yang efektif, sehingga implementasi bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan efektif. Oleh karena itu, agar penerapan bimbingan dan konselingsnya berjalan dengan lancar maka dibutuhkan perumusan bimbingan dan konseling”.

Sementara bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam konteks bimbingan dan konseling terutama untuk organisasi bimbingan dan konseling seperti Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus. Sedangkan tahapan perumusan bimbingan dan konseling merupakan tahap dalam menentukan suatu pelaksanaan bimbingan bimbingan ibadah haji. Oleh karena itu, maka konsep ini merupakan penggabungan organisasi dengan lingkungan serta menciptakan bimbingan dan konseling yang sesuai substansi dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam membina alumni jamaah haji khususnya di Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji.

Berdasarkan Wawancara peneliti dengan Bapak KH. Nafi'an Mustika Dawud, Lc, beliau mengatakan bahwa sebelum bimbingan dan konseling diterapkan maka harus dirumuskan langkah-langkah yang tepat dan proporsional. Langkah-langkah ini merupakan pengenalan objek bimbingan dan konseling , pengkajian tujuan (substansi), efektivitas dan mengarah pda tujuan (efisiensi) bimbingan dan konseling , karena ketiga ini merupakan unsur penting yang harus diketahui sebelum menerapkan bimbingan dan konseling nya.”¹⁴

Sementara bimbingan dan konseling yang diaplikasikan Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus dalam berbimbingan dan konseling adalah dilakukan dengan pemanfaatan alumni jamaah haji

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak KH. Nafi'an Mustika Dawud, Lc, Selaku Pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, Tanggal 8 Januari 2020.

yang pernah mengikuti bimbingan ibadah haji di “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus” Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus (KBIH). Dalam hal ini para jamaah haji dikelola oleh pemimpin Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus untuk menjalankan acara yang bertujuan untuk menjalin ukhuwah Islamiyyah serta dapat menjaga kemabruran jamaah haji.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak KH. Ma'ruf Sidiq, Lc, beliau mengatakan bahwa “Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* Jamaah Haji” dilaksanakan dengan mengadakan kegiatan manasik serta diisi kegiatan khotmil Qur'an, pengiriman do'a pada anggota IHYA yang sudah meninggal. Selain itu, adanya pengajian selapanan, peringatn harlah dan reuni akbar dan tasyakuran haji.¹⁵

Sementara maksud secara konkrit pernyataan di atas dapat diketahui di bawah ini:

a. Bimbingan Manasik Haji

Dalam acara ini dilaksanakan secara kontinyu saat musim haji tiba oleh “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus” maka peserta manasik haji ini adalah calon jamaah haji. Oleh karena itu, maka dengan adanya kegiatan ini diharapkan sebagai proses belajar menerapkan praktek saat haji. Dalam acara ini didampingi pembimbing yang ada di KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus.

b. Pengajian Selapanan

Dalam kegiatan pengajian selapanan ini dilakukan setiap selesai jamaah haji menunaikan ibadahnya dan pulang dari tanah suci ke tanah air Indonesia. *Ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji “selapanan”, kegiatan ini dilakukan setiap tiga puluh lima hari sekali bertempat di rumah alumni jamaah haji

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak KH. Ma'ruf Sidiq, Lc, Selaku Pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, Tanggal 8 Januari 2020.

dilakukan bergiliran. Oleh karena itu, kegiatan tersebut bertujuan untuk menjaga kualitas kemabruran jamaah haji setelah pulang ke tanah air. Sementara selain pengajian selapan dibentuk untuk mempererat ukhuwah Islamiyyah, juga digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan juga untuk menjaga kemabruran jamaah haji.

Sementara kegiatan yang dilakukan diantaranya istighosah membaca asmaul husna, membaca shalawat Nabi, membaca tahlil, srta dialog interaktif-interkoneksi. Sedangkan peserta yang mengikuti dalam kegiatan ini adalah alumni jamaah haji dan calon jamaah haji.

Di dalam kegiatan ini diharapkan semua jamaah haji dapat menjaga kualitas ibadah mereka, disamping itu juga dapat menarik perhatian minat tetangga jamaah haji, baik teman mauoun saudaranya sendiri untuk bergabung dalam “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus.

c. Peringatan Harlah dan Reuni Akbar

Dalam kegiatan peringatan reuni “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus” dilaksanakan dengan berbagai rangkaian acara. Oleh karena maka, kegiatan ini dilaksanakan karena bertujuan untuk memperingati hari didirikanya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus. Selain itu, juga terdapat nilai positif dalam memperingati reuni akbar ini, karena dapat menjalin *ukhuwah islamiyyah* para jamaah haji yang telah mengikuti bimbingan awal “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji” didirikan hingga sekarang.

d. Tasyakuran Haji

Dalam kegiatan tasyakuran haji ini diadakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yayasan Arwaniyyah Kudus setelah menjalankan ibadah haji. Sementara substansi dari kegiatan ini ditandai dengan ucapan rasa syukur kepada Allah, sebab telah dianugerahkan bisa menunaikan ibadah haji ke tanah suci Makkah. Sedangkan acara ini dilaksanakan empat puluh hari setelah jamaah haji pulang ke Indonesia.

Adapun jamaahnya adalah anggota “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus”.

2. Bentuk-Bentuk Ukhuwah Islamiyyah KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus

Ukhuwah Islamiyyah adalah ajaran yang termuat dalam ajaran *al-Quran* dan *al-hadist* dan dijadikan sebagai asas untuk membangun masyarakat yang ideal. Oleh karena itu, maka dapat dilihat berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak KH. M. Haris Nashan, Lc, beliau mengatakan bahwa *ukhuwah Islamiyyah* dalam menjalin solidaritas jamaah haji merupakan hal yang sangat penting, karena adanya *ukhuwaah Islamiyyah* jamaah haji yang asalnya tidak kenal menjadi kenal. Selain itu, dalam menjalin *ukhuwah Islamiyyah* dapat dilakukan dengan *ta'aruf* dan saling *silaturahmi*, karena *ta'aruf* dan *ukhuwah Islamiyyah* memiliki substansi yang tinggi untuk mengenal dan saling berbagi.¹⁶

Sementara untuk mencapai nikmatnya *ukhuwah*, salah satunya adalah dengan perkenalaan (*ta'aruf*). Sedangkan a *ta'aruf* dimaknai sebagai wujud saling mengenal antar manusia. Oleh karena itu, saling mengenal antar manusia adalah manifestasi sikap taat kepada perintah sang khaliq Allah SWT, sehingga wujud interaksi tersebut dapat menjadikan *ukhuwah* lebih bekerjasama (solid) dan abadi.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak KH. Misbahuddin Nashan, beliau mengatakan bahwa bentuk-bentuk *Ukhuwah Islamiyyah* yang dijadikan sebagai upaya memperatkan tali persaudaraan jama'ah haji KBIH Arwaniyyah setidaknya ada tiga, yakni *ukhuwah ubudiyah*, *ukhuwah insaniyyah* atau (*basyariyyah*) dan *ukhuwah wathaniyyah*. Sementara istilah *ukhuwah ubududiyah* dimaknai sebagai adanya persamaan saudara kemakhlukan dan ketundukan kepada Allah, dan *ukhuwah insaniyyah* sendiri dimaknai persaudaraan

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak KH. M. Haris Nashan, Lc, Selaku Pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, Tanggal 8 Januari 2020.

sesama umat manusia. Manusia(insan) memiliki dorongan dalam menciptakan iklim persaudaraan esensial yang tumbuh dan berkembang atas dasar kemanusiaan yang esensialny universal. Sedangkan *ukhuwah wathaniyah* sendiri dimaknai sebagai persaudaraan setanah air. Jadi Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara.¹⁷

Bentuk-bentuk ukhuwah Islamiyyah yang telah dijelaskan di atas memiliki objek masing-masing. Sementara secara konkrit dan relevan dengan konteks yang ada, maka *ukhuwah ubudiyah* dan *ukhuwah insaniyah*, yang tepat menjadi indikator dari permasalahan dalam penelitian ini, karena *ukhuwah ubudiyah* tersebut menunjukkan amaliah muamalah. Sedangkan *ukhuwah insyaniyah*, memiliki tujuan untuk menjalin solidaritas atas sesama jamaah haji .

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam Memelihara Ukhuwah Islamiyyah Jama'ah Haji

Kegiatan Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji tidak dapat dipastikan sesuai dalam perencanaan yang dibuat, karena keberhasilan yang ada dalam bimbingan dan konseling KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji memiliki berbagai faktor, baik yang dapat mendukungnya maupun yang justru menghambatnya. Oleh karena itu, maka kedua faktor tersebut dapat diketahui di bawah ini:

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak KH. Misbahuddin Nashan, beliau mengatakan bahwa sebagai pengelola “ Kelompok Bimbingan Ibadah haji Yayasan Arwaniyyah Kudus”, faktor pendukungnya adalah Letak KBIH yang berada dalam naungan Yayasan

¹⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan bapak KH. Misbahuddin Nashan, selaku pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, tanggal 8 Januari 2020.

Arwaniyyah Kudus, besarnya jamaah haji yang ikut andil (*partisipatif*) memberikan bantuan (ta'awun) dalam setiap acara yang, biasanya acara yang dilaksanakan seperti kegiatan selapanan, syukuran haji, ukhuwah Islamiyyah Akbar serta bihalal.¹⁸

Sementara adanya factor pendukung, maka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus mudah untuk mremanifestasi “bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling nya dalam membina ukhuwah Islamiyyah Jamaah Haju Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus”. Oleh sebab itu, maka dengan adanya dukungan jamaah haji sehingga kegiatan yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik dan menjalin korelasi persaudaraan juga dapat terjalin dengan erat dan baik.

Sedangkan faktor pendukung lain diperkuat lagi oleh Bapak KH. M. Haris Nashan, Lc, selaku pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, beliau mengatakan bahwa adanya pembimbing yang telah mengikuti pelatihan dan sudah kompetensi terhadap segala hal yang berhubungan dengan aspek ibadah haji . Selain itu, maka pembimbing yang berpengalaman dapat memberikan bimbingan manasik haji agar calon jamaah haji mengetahui tujuan berangkat ke Tanah Suci adalah untuk beribadah karena Allah dan supaya calon jamaah haji bisa menjalankan syariah dengan baik dan benar.¹⁹

Pembimbing yang berpengalaman tentu akan berdampak besar terhadap keberhasilan calon jama'ah haji dalam menjalankan jamaah haji nantinya. Misalnya bagaimana upaya pembimbing dalam memberikan “kontribusi pembayaran pengambilan tas, atribut haji, bimbingan manasik haji, pendampingan pelaksanaan

¹⁸ Hasil Wawancara peneliti dengan bapak KH. Misbahuddin Nashan, selaku pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, tanggal 8 Januari 2020.

¹⁹ Hasil Wawancara peneliti dengan bapak KH. Haris Nashan, selaku pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, tanggal 8 Januari 2020.

ibadah haji dan juga bimbingan di tanah air pasca ibadah haji”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak KH. Misbahuddin Nashan, beliau mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwah* jama'ah haji adalah Faktor Waktu, kondisi jamaah lanjut usia menjadi bagian salah satu faktor penghambat, karena tidak bias hadirnya dalam rangka mengikuti rangkaian acara yang diadakan oleh “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, serta adanya tabrakan jam kerja dengan pembagian kegiatan kerja”.²⁰

Maksud tabrakan atau tumpang tindihnya dalam pembagian kerja di “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus “, karena ada salah satu pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah menjadi pejabat publik, sehingga waktu yang ada kurang efektif dan tidak berimplikasi pada jamaah haji.

Sedangkan faktor penghambat lain diperkuat lagi oleh Bapak KH. M. Haris Nashan, Lc, selaku pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, beliau mengatakan bahwa Faktor-faktor penghambatnya antara lain: Kesibukan dari masing-masing pengurus yang berbeda-beda sehingga mengganggu jalannya kegiatan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus terutama kegiatan manasik yang seharusnya KH. Misbahuddin Nashan, yang menjadi pembimbing harus diwakili oleh KH. Ma'ruf Sidiq.²¹

Kesibukan merupakan hal yang dapat mencegah berjalannya suatu kegiatan, khususnya bimbingan dan konseling dalam manasik Haji. Hal ini dapat mempengaruhi pemahaman para calon haji tentang materi

²⁰ Hasil Wawancara peneliti dengan bapak KH. Misbahuddin Nashan, selaku pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, tanggal 8 Januari 2020.

²¹ Hasil Wawancara peneliti dengan bapak KH. Haris Nashan, selaku pembimbing KBIH Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, tanggal 8 Januari 2020.

yang akan diberikan terhadap jamaah manasik haji, karena setiap orang memiliki gaya penyampaian yang berbeda, maka dapat mempengaruhi ke efisensian materi yang diberikan tersebut.

Berdasarkan berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat tersebut, bias dijadikan materi penilaian dalam rangka untuk memperbaiki kualitas dalam rangka pengadaan “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus, agar lebih baik kedepannya serta sesuai dengan visi-misi dan tujuan, yakni memelihara *ukhuwah Islamiyyah* jamaah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus”.

C. Analisis Data dan Pembahasan

1. Analisis Penerapan Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam Memelihara Ukhuwah Islamiyyah Jamaah Haji

Dalam rangka mencapai sebuah substansi dibutuhkan adanya bimbingan dan konseling yang sesuai, agar fungsionalnya sebagai lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada jamaah tidak terkategori sia-sia, karena dalam rangka “mencapai sebuah tujuan tanpa didasari dengan bimbingan dan konseling yang baik, maka akan kesulitan untuk meraihnya”.

Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Maksud oleh manusia mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikannya masing-masing yang terlibat didalamnya. Proses Bimbingan dan Konseling seperti itu

melibatkan manusia dan kemanusiaanya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu. Menurut pendapat smith dalam Prayitno dan Amti mengatakan Bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-intrepretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.²²

Bimbingan dan konseling tidak hanya difokuskan dalam organisasi saja, melainkan al yang paling urgent adala sebagai instrument bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, maka bimbingan dan konseling yang baik adalah yang dapat mengikuti perkembangan zaman serta dapat menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang faktual terjadi”.

Berdasarkan analisa data yang ada bahwa langkah-langkah perumusan bimbingan dan konseling yang diterapkan secara konkrit dapat dilihat di bawah ini:

a. Pengenalan Sasaran Bimbingan dan konseling

Pengenalan sasaran “Bimbingan dan konseling Keompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus yang dilaksanakan sebuah merupakan pendekatan sosiologis dalam rangka untuk mengetahui latar belakang jamaah haji di Kudus, sehingga bimbingan dan konseling disampaikan benar-benar mampu menyentuh serta sesuai dengan kondisi jamaahnya. Oleh karena itu, pengenalan sasaran bimbingan dan konseling lebih difokuskan kepada lokasi atau daerah yang akan menjadi sasaran bimbingan dan konseling . Jadi, dalam mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik yang berhubungan

²² Prayitno, *Pengelolaan Bimbingan dan Konseling; Buku materi calon instruktur bimbingan dan Konseling Menengah Umum*, (Jakarta: TP, 1996,), 30.

dengan jamaahnya maupun yang berkaitan dengan da'inya, agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan”.

b. Pengkajian Tujuan

Dalam Pengkajian tujuan melalui “bimbingan dan konseling Islamiyyah yang merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki substansi tertentu. Sementara tujuan bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus adalah mengadakan kordinasi sesama pengurus, mensyiarkan agama Islam hingga mengadakan *ukhuwah Islamiyyah* antar jamaah serta menjalankan program kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, maka dapat dimabil benang merah bahwasanya salah satu visi misi Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus adalah terwujudnya sumber daya manusia yang bertaqwa dan bermartabat”.

c. Efisiensi Bimbingan dan konseling

Dalam memaknai efisiensi bimbingan dan konseling ini merupakan pencapaian tujuan secara tepat dari berbagai rangkaian alternative. Oleh karena itu, maka efisiensi “ bimbingan dan konseling yang dimaksud disini adalah dimana setiap mengadakan kegiatan bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus selalu mempertimbangkan anatara kondisi pembimbing ataupun jamaahnya serta waktu yang tersedia supaya bimbingan dan konseling nya berjalan dengan efesien”.

Setelah mengetahui langkah-langkah perumusan bimbingan dan konseling , maka secara konkrit bimbingan dan konseling yang digunakan “Kelompok Bimbingan Ibadah Hai Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam kegiatan berbimbingan dan konseling adalah memanfaatkan alumni jamaah haji yang telah mengikuti bimbingan ibadah haji di KBIH Yaysan Arwaniyyah Kudus. Dalam hal ini jamaah haji dibina secara khusus oleh pimpinan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dalam rangka memelihara

ukhuwah Islamiyyah sesama jamaah haji dan juga menjaga kemabruran haji”.

Dalam tahap implemntasi bimbingan dan konseling yang dilakukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus bertumpu pada kegiatan dakawah yang sudah sistematis dalam bentuk program acara bimbingan dan konseling , baik dalam kegiatan harian, bulanan maupun tahunan yang sudah ditetapkan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus”.

Berdasarkan teori yang ada bahwa manasik haji dapat disimpulkan sebagai upaya memberikan arahan atau petunjuk dalam beribadah menuju ke baitullah. “Ibadah Haji diwajibkan Allah kepada kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya. Menunaikan ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup. Selanjutnya yang kedua kali dan seterusnya hukunya sunnah. Barang siapa yang bernadzar haji, wajib melaksanakannya. Adapun beberapa materi dalam manasik haji ialah syarat wajib haji seperti Islam, baligh (dewasa), Aqil (berakal sehat), merdeka (bukan budak), dan Istitha’ah (mampu). Sedangkan rukun Haji adalah Ihram (niat), Wukuf di Arafah, Tawaf Ifadah, Sa’i, cukur, dan tertib. Rukun haji tidak dapat ditinggalkan apabila tidak dipenuhi, maka hajinya batal.”²³

Dalam analisa peneliti kegiatan manasik haji merupakan kegiatan rutin setiap musim haji, dimana semua “anggota kegiatan manasik haji adalah calon jamaah haji dari Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus yang akan melaksanakan ibadah haji. Oleh karena itu, maka diharapkan dalam manasik haji tersebut dapat dijadikan proses belajar mempraktikkan serangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di tanah suci makkah. Kegiatn ini dibimbing oleh pembimbing Kelompok Bimbingan

²³ Abdul Choliq, “ Esensi Program Bimbingan Jamaah Haji Upaya Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal At-Taqaddum*, 10, No 1, Juli (2018), 30.

Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus. Sedangkan pesertanya adalah calon jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji di tanah suci, bahkan ada juga keluarga yang mengantarkannya ikut partisipatif mengikuti pelaksanaan manasik haji”.

2. Analisis Bentuk-bentuk Ukhuwah Islamiyyah KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus

Ukhuwah Islamiyyah merupakan persaudaraan yang bersifat Islami. “Ukhuwah yang seperti ini, kemudian dipahami bahwa setidaknya terdapat tiga konsep tentang ukhuwah yang diajarkan al-Qur’an, ukhuwah keagamaan, ukhuwah kebangsaan, dan ukhuwah insaniah.”²⁴

Berdasarkan teori yang ada bahwa bentuk bentuk ukhuwah Islamiyyah kemudian merujuk kepada gran konsep (al-Qur’an) dan aksioma (hadis), maka paling tidak kita dapat menemukan *ukhuwah* tersebut tercermin dalam tiga hal berikut:²⁵

- 1) *Ukhuwah Ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah. Bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki kesamaan. Seperti dalam Q.S Al-An'aam : 38
- 2) Ukhuwah Insaniyyah atau (*basyariyyah*)

Ukhuwah insaniyyah, yaitu persaudaraan sesama umat manusia. “Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal.Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara. Ayat yang menjadi dasar dari ukhuwah seperti ini antara lain lanjutan dari QS. al-Hujurat ayat 10, dalam hal ini ayat 11 yang masih memiliki munasabah dengan ayat 10 tadi. Bahkan sebelum ayat 10 ini, al-Qur’an memerintahkan agar setiap manusia saling mengenal dan mempekuat hubungan persaudaraan di antara mereka.”

²⁴ Hamidah, “Al-Ukhuwah al-Ijtima’iyah wa al-Insaniyyah”, *Journal Intizar*, 21, No. 2, 2015, 324.

²⁵ Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2014), 110.

Ayat ini sangat melarang orang beriman untuk saling mengejek kaum lain sesama umat manusia, baik jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Ayat berikutnya, yakni ayat “12, justru memerintahkan orang mukmin untuk menghindari prasangka buruk antara sesama manusia. Dalam Tafsir al-Maragi dijelaskan bahwa setiap manusia dilarang berburuk sangka, dilarang saling membenci.” Semua itu wajar karena sikap batiniah yang melahirkan sikap lahiriah. Semua petunjuk al-Qur’an yang berbicara tentang interaksi antarmanusia pada akhirnya bertujuan memantapkan ukhuwah di antara mereka. Memang banyak ayat yang mendukung persaudaraan antara manusia harus dijalin dengan baik. Hal ini misalnya dapat dilihat tentang larangan melakukan transaksi yang bersifat batil di antara manusia sebagaimana dalam QS. al-Baqarah (2): 188, larangan bagi mereka mengurangi dan melebihkan timbangan dalam usaha bisnis sebagaimana dalam QS. al-Mutahffifin (48): 1-3. Dari sini kemudian dipahami bahwa tata hubungan dalam ukhuwah insaniah menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan martabat kemanusiaan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, adil, damai, dan pada intinya konsep tersebut dalam al-Qur’an bertujuan untuk memantapkan solidaritas kemanusiaan tanpa melihat agama, bangsa, dan suku-suku yang ada.²⁶

3) Ukhuwah Wathaniyah wa an-Nasab

Islam sebagai agama yang universal juga memiliki konsep ukhuwah kebangsaan yang disebut ukhuwah wathaniyyah, yakni saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama. Ayat yang terkait dengan ini adalah QS. Hud (7): 65. Di sini Allah swt berfirman, (Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum ‘Aad saudara mereka, Hud). Seperti yang dikemukakan oleh ayat lain bahwa kaum ‘Ad membangkang terhadap ajaran yang dibawa oleh nabi Hud as. Sehingga Allah

²⁶ Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2014), 110.

memusnahkan mereka, sebagaimana dalam QS.al-Haqqah (69): ayat 6-7. Jenis ukhuwwah yang demikian disebut juga dalam QS. Shad (38): 23 yang telah disebutkan sebelumnya di mana dalam ayat ini ditegaskan bahwa adanya persaudaraan semasyarakat, walaupun berselisih paham karena adanya perdebatan mengenai jumlah ekor kambing yang mereka miliki.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa bentuk bimbingan dan konseling dalam memelihara ukhuwwah Islamiyyah KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, salah satunya adalah bentuk Ukhuwwah insaniah. Sementara Yang dimaksud *ukhuwwah insaniyah*, yaitu persaudaraan sesama umat manusia. Manusia mempunyai motivasi dalam menciptakan iklim persaudaraan hakiki yang dan berkembang atas dasar rasa kemanusiaan yang bersifat universal. Seluruh manusia di dunia adalah bersaudara.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Yayasan Arwaniyyah dalam Memelihara Ukhuwwah Islamiyyah Jama'ah Haji

Setiap organisasi senantiasa dihadapkan dengan berbagai macam persoalan dalam mewujudkan tujuannya, baik itu dari kalangan pengurus maupun jama'ahnya. Akan tetapi hal tersebut, tidak dapat terjadi pada KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam memelihara *ukhuwwah Islamiyyah* jama'ah. Hal ini senantiasa bertopang dengan kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam melaksanakan visi misinya, sehingga KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus semakin bermanfaat pada jamaahnya. Seperti halnya yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa KBIH ini juga seringkali menerima jama'ah calon haji yang melakukan bimbingan manasik haji yang diadakan oleh KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, serta kegiatan lainnya. Hal yang demikian membuka peluang KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus untuk berbimbingan dan konseling dan semakin mendapat dukungan para jama'ahnya dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis mengemukakan beberapa faktor pendukung bimbingan dan konseling KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam membina ukhuwah Islamiyyah Jama'ah haji sebagai berikut:

a. Citra baik KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus

Suatu perusahaan jasa yang memiliki citra baik akan memberikan kepercayaan yang lebih terhadap konsumennya atau pengguna jasa. Citra baik suatu perusahaan menjadi tolak ukur calon jama'ah haji akan bergabung atau tidak di KBIH tersebut. Citra yang baik yang di miliki KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus menjadikan nilai lebih tersendiri, banyaknya KBIH yang bermasalah menjadikan nama baik sangat berpengaruh dalam banyaknya calon jama'ah haji yang mendaftar ataupun bergabung di KBIH tersebut.

Berdasarkan teori yang ada bahwa untuk mencapai predikat yang terbaik itu tidak mudah untuk mewujudkannya, dimana suatu organisasi atau lembaga tersebut pasti mengalami terjadinya penghambatan dalam memberangkatkan calon jamaah haji dengan alasan ada beberapa faktor yang tidak mendukung. Apalagi jika dalam permasalahan pelayanan yang kurang baik maka itu akan menjadi masalah besar dalam sebuah lembaga tersebut dan menjadi tidak minatnya calon jamaah untuk mendaftar kan dirinya kepada KBIH tersebut. Hal ini menjadi faktor utama setiap KBIH untuk bersaing secara sehat melalui beragam pelayanan yang ditawarkan kepada jamaah.²⁷

Analisa peneliti terbukti dengan pelayanan prima yang diberikan KBIH terhadap jamaah memicu partisipasi calon jamaah yang bergabung dengan

²⁷Nuning Octaviani” Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Calon Jamaah Haji”, “*Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 17, no. 1 (2017): 77. “

KBIH. Begitu pula pelayanan prima yang dilakukan KBIH Arwaniyyah Kudus terhadap jamaahnya.

b. Pelayanan dan bimbingan yang kompeten

Dalam Pelayanan ini dimaknai memberikan sesuatu kepada pihak lain yang membutuhkan, baik berupa informasi maupun bantuan lainnya dalam rangka melaksanakan kegiatan. Sementara pelayanan ibadah haji yang diselenggarakan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus, diantaranya; pendaftaran, pembinaan ibadah haji, pemeliharaan kesehatan, transportasi, akomodasi, penginapan, konsumsi perlindungan, kemigrasian dan lain sebagainya.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus dilakukan melalui penyempurnaan secara kontinyu pada organisasi dan sitem penyelenggaraan penyelenggaraan diselaraskan dengan tuntutan kemajuan teknik dan informatika serta tingkat pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, maka “pelayanan dan bimbingan yang kompeten menjadi faktor penentu calon jamaah haji mengikuti bimbingan di Kelompok Bimbingan Kelompok Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus tersebut. Selain ini, dengan adanya pembimbing yang kompeten dapat menarik minat calon jamaah haji.”

c. Banyaknya jamaah yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus .

Dalam rangka kegiatan yang dilaksanakan KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus mayoritas para alumni banyak berpartisipasi dalam menjalankan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memelihara *ukhuwah Islamiyyah* serta menjaga kemabruran jamah

haji.²⁸ Oleh karena itu, maka dengan banyaknya jamaah haji yang berpartisipasi tentunya mudah memberikan misi bimbingan dan konseling nya.

- d. Seringnya melaksanakan kegiatan pengajian selapan, tasyakuran haji, silaturahmi haji serta halal bihalal.

“Banyaknya anggota yang mengikuti kegiatan pengajian dan dzikir bersama, yang dapat memotivasi masyarakat di sekitarnya untuk ikut bergabung kedalam KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam mengikuti bimbingan haji.”

- e. Kharismatik pendiri “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji” Yayasan Arwaniyyah Kudus

Pemimpin yang memiliki jiwa yang kharismatik, maka akan memberikan daya tarik tersendiri bagi jamaah haji dalam rangka mengikuti “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus”. Oleh karena itu, maka kharismatik pemimpin di suatu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus menjadi nilai tambah bagi. Faktor kharismatik KH. Ulil Albab Arwani memang sulit dinafikan dari pusatn berkembang dan majunya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)Yayasan Arwaniyyah Kudus.

Kepemimpinan KH. Ulil Albab Arwani di “Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan Arwaniyyah Kudus adalah” leader yang mempunyai karakteristik sebagai pemimpin dan juga sebagai tauladan bagi para jamaah haji”. Sementara dalam aspek intelegensi KH. Ulil Albab Arwani dapat dilihat potensi dan keluasan ilmu agama, khususnya yang berkaitan dengan tata cara pelaksanaan ibadah haji yang benar dan diterima sebagai haji yang mabrur.

Berdasarkan penjelasan faktor pendukung diatas, maka sebagai pelengkap tentunya ada faktor penghambat dalam “ Bimbingan dan konseling Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Yayasan

²⁸ Nuning Octaviani” Strategi Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) dalam Meningkatkan Pelayanan Prima Terhadap Calon Jamaah Haji”, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 17, no. 1 (2017), 77.

Arwaniyyah Kudus dalam Memelihara UKhuwah Islamiyyah Jamaah Haji”, diantaranya: :

1. Kesibukan dari masing-masing pengurus

Kesibukan dimaknai sebagai sebuah kegiatan untuk memfungsikan sebagai eksistensi manusia itu sendiri, sehingga hal semacam ini adalah lumrah, bahkan dialami semua manusia, lebih-lebih pada pembimbing manasik jamaah haji KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus.²⁹

2. Faktor Umur

Dalam istilah usia disini dimakanai sebagai eksistensi manusia dikur dalam satuan waktu. Karena dipandang dari segi kronologik. Sementara jamaah manasik haji KBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus mayoritas sudah tua.³⁰

Jadi dapat dikatakan bahwa garis besar faktor pendukung adalah sarana prasarana. Sementara sarana prasarana ini memiliki arti luas saat diimplematasikan dalam dunia dakwa, sebab maksud sarana prasaran ini meliputi tempat dan sumberdaya daya manusia itu sendiri (pembimbing). Sedangkan faktor penghambat bimbingan dan konselingKBIH Yayasan Arwaniyyah Kudus dalam membina *ukhuwah Islamiyyah* Jama’ah haji secara garis besarnya, karena kesibukan pembimbing dan yang dibimbing serta faktor usia.

²⁹ Ridwan Nurfalalah, “trategi Pimpinan dalam Optimalisasi Rekrutmen Jamaah Haji”, *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 17, no. 2 (2017), 135.

³⁰ Eniar Indriana, *Gerontologi dan Progreria*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3